

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Lamicitra Nusantara Tbk (d/h PT Lami Citra Persada) (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 32 tanggal 29 Januari 1988 dari Tjitra Sasanti Djatmiko, SH., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-9900.HT.01.01.TH.89 tanggal 25 Oktober 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 182 tanggal 28 Agustus 2001 dari Irawati Noor, SH., notaris di Surabaya mengenai perubahan susunan komisaris dan pengangkatan komisaris independen. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-UM.02.01.213 tanggal 5 Nopember 2001.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan lokasi usaha di Surabaya dan Semarang. Kantor pusat Perusahaan berada di Jembatan Merah Plaza lantai 5, Jl. Taman Jayengrono No. 2 - 4, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan properti, jasa, perdagangan dan pertokoan. Perusahaan memulai usaha komersialnya pada Januari 1990. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah penjualan stand di Jembatan Merah Plaza – Surabaya, pengelola kawasan berikat di Tanjung Emas Semarang dan penyertaan modal pada Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan depo peti kemas, perhotelan dan real estat. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 170 dan 160 karyawan masing-masing pada tahun 2003 dan 2002 (tidak diaudit).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Lamicitra Nusantara. Susunan pengurus Perusahaan sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 182 tanggal 28 Agustus 2001 dari Noor Irawati, SH., Notaris di Surabaya adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Laksmono Kartika
Komisaris	: Sri Kuntjoro Dewi Maureen
Komisaris Independen	: Abdullah Gawi Oemar, SE
Direktur Utama	: Pranowo Kartika, SH
Direktur	: Ir. Priyo Setya Budi
	Drs. Udjang Ongkowidjojo
	Drs. Robin Wijaya Gejali, MBA
	Dra. Lanny Gondokusumo

Gaji dan tunjangan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tahun 2003 dan 2002 masing-masing sebesar Rp 3.437.089.400 dan Rp 1.652.301.200.

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham Anak Perusahaan berikut:

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aktiva 31 Desember 2003 Rp '000
PT Tunjungan Crystal Hotel (TCH)	Surabaya	Perhotelan	99,93%	1996	27.913.558
PT Wiratangguh Dharmacitra (WIDC)	Surabaya	Pengelolaan Depo Peti Kemas	80%	1993	543.925
PT Dharmabhakti Adijaya (DBAJ)	Surabaya	Real estat	98,96%	1994	48.332.658

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan telah mengakuisisi pemilikan saham PT Dharmabhakti Adijaya (DBAJ) sebesar 98,96% milik PT Laksanacitra Nusantara (pemegang saham Perusahaan). Akuisisi tersebut dilakukan antara entitas sepengendali sehingga diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepentingan.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-605/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum atas 80.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan disertai penerbitan 160.000.000 Waran Seri I (Waran) yang diterbitkan menyertai saham biasa atas nama tersebut yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham di mana setiap satu pemegang saham baru Perusahaan akan memperoleh 2 Waran dan setiap 1 Waran akan memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan Rp 125 per lembarnya. Waran tersebut mempunyai jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 18 Januari 2002 sampai dengan tanggal 16 Juli 2004. Pada tanggal 18 Juli 2001 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 11 Juli 2001 dilakukan pencatatan 1.066.688.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri, namun saham pendiri tersebut baru dapat diperdagangkan setelah 8 bulan dari tanggal pencatatan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan kepemilikan langsung lebih dari 50%. Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku Anak Perusahaan yang diakuisisi dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendalian dibukukan dalam akun “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta dibatasi penggunaannya.

d. Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel

Penyisihan untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel dibentuk berdasarkan persentase dari pendapatan jasa pelayanan hotel. Pembelian dan penggantian pada periode berjalan dibebankan ke penyisihan tersebut.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan bahan bakar, peralatan kantor dan pemeliharaan gedung, sedangkan untuk persediaan makanan, minuman dan keperluan hotel ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Aktiva real estat terdiri dari tanah dan bangunan (stand/kios dan ruko) yang siap jual, bangunan yang sedang dikonstruksi, tanah dalam pematangan dan tanah yang belum dimatangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah yang belum dimatangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dan dipindahkan ke tanah dalam pematangan pada saat pematangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah dalam pematangan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dimatangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aktiva pengembangan real estat. Tanah dalam pengembangan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dimatangkan atau dipindahkan ke aktiva tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat serta dipindahkan ke aktiva tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka merupakan biaya yang dibayar untuk masa manfaat berkisar antara 1 sampai 3 tahun dan diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Transaksi Dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, “Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Hak atas tanah sewa	17 - 18
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 10
Perabot dan peralatan	4
Kendaraan	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Hak atas tanah sewa merupakan hak atas tanah milik Perusahaan yang berada diatas tanah yang disewa. Hak atas tanah tersebut disusutkan secara garis lurus sesuai dengan masa manfaatnya maksimum selama jangka waktu sewa tanah.

Peralatan dan perlengkapan hotel (tembikar, gelas, permadani, linen dan seragam) milik TCH (Anak Perusahaan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehannya dan tidak disusutkan. Penggantian karena kerusakan dari aktiva tetap tersebut diperoleh dari penyisihan dana untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel yang dicatat dalam akun “Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel”.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada periode terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Sesuai dengan PSAK No. 48 mengenai penurunan nilai aktiva, mewajibkan penelaahan atas indikasi penurunan nilai aktiva ke nilai wajar apabila terjadi indikasi kejadian atau peristiwa bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aktiva dibebankan sebagai rugi dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

j. Kesejahteraan Karyawan

Mulai tahun 2003, Perusahaan mengakui kewajiban untuk kesejahteraan karyawan sesuai dengan UU No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, sebelum tahun 2003, kewajiban ditetapkan sesuai dengan keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 mengenai Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja & Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Rugi di perusahaan-perusahaan. Perusahaan belum melakukan pendanaan atas kesejahteraan karyawan ini sehingga dicatat sebagai kewajiban dalam laporan keuangan. Biaya atas jasa di masa lampau diamortisasi sepanjang sisa masa kerja yang diharapkan atas karyawan yang bersangkutan.

k. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan diakui pada saat penggunaan aktiva oleh pihak lain sejalan dengan berlakunya waktu atau pada saat periode digunakannya aktiva yang bersangkutan. Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan disajikan sebelum dikenakan pajak penghasilan final. Uang muka yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan dari penjualan dan jasa hotel diakui pada saat barang atau jasa diserahkan.

Pendapatan dari penjualan pertokoan di plaza (stand), rumah toko (ruko) dan bangunan rumah tinggal beserta tanahnya diakui secara penuh (full accrual) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Pengikatan jual beli telah ditandatangani;
- Harga jual akan tertagih yaitu jumlah yang telah dibayar tersebut sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;
- Tagihan bebas dari subordinasi; dan
- Penjual telah mengalihkan resiko dan manfaat kepemilikan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substantial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan stand dan bangunan rumah tinggal beserta tanah yang dijual tersebut.

Sedangkan untuk penjualan kavling tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (retail land sales), diakui secara penuh (full accrual) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Pengikatan jual beli telah ditandatangani;
- Pembeli telah membayar uang muka sekurang-kurangnya 20% dari harga jual yang telah disepakati dan masa pengembalian uang muka telah lewat;

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

- Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;
- Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi; dan
- Selesainya pengembangan lingkungan dimana tanah tersebut berada, yaitu penjual tidak mempunyai kewajiban yang signifikan lagi.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai pendapatan diterima di muka dan dicatat dengan deposit method sampai seluruh persyaratan tersebut terpenuhi.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

m. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga dan denda dari pinjaman tersebut) di atas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah, langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah, maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini atas pendapatan jasa perhotelan dan depo kontainer ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pendapatan dari penjualan real estat (stand dan bangunan rumah tinggal beserta tanahnya) sebelum 1 Januari 2000 dikenakan pajak final sebesar 5% dari jumlah kotor nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan. Pendapatan dari sewa bangunan pabrik dan stand dikenakan pajak final sebesar 10% dari jumlah kotor nilai kontrak (setelah pertengahan Mei 2002), dimana sebelum Mei 2002 hanya dikenakan pajak final sebesar 6% dari jumlah kotor nilai kontrak. Pendapatan jasa pemeliharaan (service charge) dikenakan pajak final sebesar 10% dari jumlah kotor nilai kontrak (sejak Mei 2003) dimana sebelum Mei 2003 hanya dikenakan pajak final sebesar 4% dari jumlah kotor nilai kontrak.

Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Edaran No. SE-55/PJ.42/1999 tanggal 31 Desember 1999 sehubungan dengan keputusan Menteri Keuangan No. 566/KMK.04/1999 tanggal 27 Desember 1999 tentang Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Yang Usaha Pokoknya Melakukan Transaksi Penjualan Atau Pengalihan Hak Atas Tanah Dan Atau Bangunan, dimana atas penghasilan wajib pajak tersebut dikenakan tarif umum sesuai pasal 16 ayat (1) dan pasal 17 Undang-undang Pajak Penghasilan. Peraturan ini efektif berlaku atas penghasilan yang diterima dan biaya-biaya yang terjadi sejak tanggal 1 Januari 2000.

Kecuali untuk usaha yang atas pendapatannya telah dikenakan pajak final, aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Perbedaan jumlah tercatat aktiva atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aktiva atau kewajiban pajak tangguhan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

o. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada usaha periode berjalan. Pada tanggal 31 Desember 2003, kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan kurs jual yang dipublikasikan terakhir pada periode yang bersangkutan untuk uang kertas dan/atau atas kurs transaksi Bank Indonesia, yaitu sebesar Rp 8.465 dan Rp 4.976 untuk AS\$ 1 dan SGD 1. Pada tanggal 31 Desember 2002, kurs yang digunakan untuk menjabarkan aktiva dan kewajiban moneter adalah kurs beli dan kurs jual ABN-Amro Bank, di mana Perusahaan melakukan sebagian besar transaksi valuta asing, yaitu sebesar Rp 8.730 dan Rp 9.130 untuk AS\$ 1. Sebagai pembandingan atas kurs yang digunakan tersebut, kurs beli dan kurs jual Bank Indonesia adalah Rp 8.895 dan Rp 8.985 untuk AS\$ 1 per 31 Desember 2002.

q. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasi.

Informasi segmen Perusahaan dan Anak Perusahaan disajikan menurut pengelompokan (segmen) usaha.

Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan (*distinguishable components*) dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda menurut pembagian industri atau sekelompok produk atau jasa sejenis yang berbeda, terutama untuk para pelanggan di luar entitas perusahaan.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Pada tahun 2000, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan pernyataan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 (Revisi 2000) tentang Pelaporan Segmen yang efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2002. PSAK ini menetapkan prinsip-prinsip pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen. Standar ini mengharuskan perusahaan publik dan perusahaan yang sedang dalam proses menerbitkan efek ekuitas atau efek hutang di pasar modal untuk mengidentifikasi segmen usaha dan segmen geografis berdasarkan faktor resiko dan imbalan yang berbeda untuk masing-masing segmen.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2003 Rp '000	2002 Rp '000
Kas	190.113	422.227
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	3.724.724	425.828
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	487.871	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	260.200	-
PT Bank Jatim	229.607	64.970
PT Bank Victoria	133.722	125.238
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	110.858	54.295
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	34.417	35.161
PT Bank Danamon Tbk	31.028	45.183
Citibank N.A.	30.262	30.334
ABN-Amro Bank, N.V.	24.183	26.133
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20.000 ribu)	18.789	18.637
Dolar Amerika Serikat		
ABN-Amro Bank	960.903	500.987
Fortis Bank S.A./N.V.	8.477	13.298
Citibank N.A.	832	1.107
Deposito berjangka		
Rupiah		
Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)		
(Eks. PT Bank Duta)	50.570	50.570
Dolar Singapura		
PT Bank Central Asia Tbk	153.202	158.673
Jumlah	<u>6.449.758</u>	<u>1.972.641</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	6,75% - 8,5%	11% - 17,7%
Dolar Singapura	0,5%	4,5%

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

4. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2003 Rp '000	2002 Rp '000
a. Jumlah piutang usaha berdasarkan jenis usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
PT Jasamitra Propertindo	1.646	4.776
Pihak ketiga		
Sewa dan jasa pelayanan	326.712	225.022
Jasa perhotelan	607.442	566.743
Jasa depo peti kemas	319.065	382.428
Properti	15.996.078	14.494
Jumlah	17.249.297	1.188.687
Penyisihan piutang ragu-ragu	(121.435)	(121.435)
Bersih	17.127.862	1.067.252
Jumlah piutang usaha	17.129.508	1.072.028
	2003 Rp '000	2002 Rp '000
b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo	15.869.913	-
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	927.326	831.490
31 s/d 60 hari	150.832	134.976
61 s/d 90 hari	129.786	80.685
91 s/d 120 hari	93.860	26.624
> 120 hari	79.226	119.688
Jumlah	17.250.943	1.193.463
Penyisihan piutang ragu-ragu	(121.435)	(121.435)
Bersih	17.129.508	1.072.028
c. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang		
Rupiah	17.250.943	1.193.463
Penyisihan piutang ragu-ragu	(121.435)	(121.435)
Bersih	17.129.508	1.072.028

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 tidak terdapat transaksi penambahan atau pengurangan penyisihan piutang ragu-ragu.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

5. PERSEDIAAN

	2003 Rp '000	2002 Rp '000
Unit siap dijual		
- Stand Jembatan Merah Plaza I	16.297.910	15.645.589
- Ruko Permata Jembatan Merah II	3.491.509	3.919.181
- Stand Jembatan Merah Plaza II	73.146.046	-
Yang sedang dikonstruksi		
- Ruko Permata Jembatan Merah II	16.802.621	16.795.886
- Jembatan Merah Plaza II	-	6.976.627
Tanah matang		
- Jembatan Merah Plaza II	-	13.531.900
- Darmo Hill	15.395.697	15.768.984
Tanah dalam pematangan		
- Darmo Hill	3.954.596	3.870.426
Persediaan hotel		
- Makanan, minuman dan perlengkapan	253.696	208.364
- Lain-lain	19.710	28.524
Jumlah	<u>129.361.785</u>	<u>76.745.481</u>

Stand Jembatan Merah Plaza I (JMP I) dan stand Jembatan Merah Plaza II (JMP II) merupakan kios/stand yang tersedia untuk dijual, berlokasi di Jl. Taman Jayengrono 2-4, Surabaya (Jembatan Merah Plaza).

Ruko Permata Jembatan Merah merupakan tanah dan rumah toko yang tersedia untuk dijual dan yang sedang dikonstruksi berlokasi di Jl. Jayengrono, Surabaya (Jembatan Merah Plaza).

Tanah matang dan tanah dalam pematangan Darmo Hill berlokasi di Jl. Pakis Argosari, Surabaya merupakan aktiva real estat milik DBAJ (Anak Perusahaan).

Hak legal atas tanah matang dan tanah dalam pematangan adalah Hak Guna Bangunan atas nama Perusahaan dan DBAJ (Anak Perusahaan).

Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, persediaan stand telah diasuransikan pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan PT Asuransi Central Asia dari risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 181.500.000.000 dan Rp 72.900.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami.

Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, seluruh persediaan hotel telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersama-sama dengan asuransi aktiva tetap (Catatan 9). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

6. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2003	2002
	Rp '000	Rp '000
Pajak Penghasilan final (Catatan 23)	176.583	191.611
Pajak Pertambahan Nilai	4.662.863	242.246
Biaya dibayar di muka	823.518	631.611
Jumlah	<u>5.662.964</u>	<u>1.065.468</u>

7. PIUTANG DAN HUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

	2003	2002
	Rp '000	Rp '000
Piutang		
PT Jasamitra Propertindo	610.915	-
PT Tunjungan Imperial Sukses	-	75.164
Jumlah	<u>610.915</u>	<u>75.164</u>
Hutang		
PT Laksanacitra Nusantara	18.740.675	3.021.560
PT Tunjungan Imperial Sukses	4.544	-
PT Jasamitra Propertindo	-	25.652
Jumlah	<u>18.745.219</u>	<u>3.047.212</u>

Piutang PT Tunjungan Imperial Sukses timbul dari transaksi kerjasama pengelolaan restoran seperti dijelaskan pada Catatan 30e.

Hutang PT Laksanacitra Nusantara terutama merupakan pinjaman modal kerja.

Piutang dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya terutama timbul dari biaya Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan/atau sebaliknya.

Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diatas tidak dikenakan bunga serta tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu.

8. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Tanah yang belum dikembangkan berlokasi di Tanjung Emas, Semarang merupakan bagian dari hak pengelolaan pelabuhan Tanjung Emas, Semarang dari seluruh tanah yang dicadangkan untuk pengadaan Kawasan Berikat Tanjung Emas Processing Zone tahap II (Catatan 30c). Tanah ini belum atas nama Perusahaan.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

9. AKTIVA TETAP

Akun ini terdiri dari:

2003				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Biaya perolehan:				
Tanah	11.627.323	-	-	11.627.323
Hak atas tanah sewa	61.596.509	-	-	61.596.509
Bangunan dan prasarana	38.774.433	201.968	-	38.976.401
Mesin dan peralatan	9.641.637	90.465	120.000	9.612.102
Perabot dan peralatan	7.323.619	244.856	11.624	7.556.851
Kendaraan	7.256.872	423.600	12.905	7.667.567
Bangunan dalam penyelesaian	3.581.543	96.405	-	3.677.948
Sub-jumlah	139.801.936	1.057.294	144.529	140.714.701
Akumulasi penyusutan:				
Hak atas tanah sewa	28.986.592	3.623.324	-	32.609.916
Bangunan dan prasarana	12.494.100	2.682.872	-	15.176.972
Mesin dan peralatan	6.632.363	842.451	120.000	7.354.814
Perabot dan peralatan	5.984.698	370.997	11.624	6.344.071
Kendaraan	4.435.426	1.297.948	12.905	5.720.469
Sub-jumlah	58.533.179	8.817.592	144.529	67.206.242
Jumlah	81.268.757			73.508.459

2002				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Biaya perolehan:				
Tanah	11.627.323	-	-	11.627.323
Hak atas tanah sewa	61.596.509	-	-	61.596.509
Bangunan dan prasarana	37.635.587	1.138.846	-	38.774.433
Mesin dan peralatan	9.521.673	119.964	-	9.641.637
Perabot dan peralatan	7.022.975	300.644	-	7.323.619
Kendaraan	6.396.772	1.165.600	305.500	7.256.872
Bangunan dalam penyelesaian	2.890.023	691.520	-	3.581.543
Sub-jumlah	136.690.862	3.416.574	305.500	139.801.936
Akumulasi penyusutan:				
Hak atas tanah sewa	25.363.268	3.623.324	-	28.986.592
Bangunan dan prasarana	9.739.900	2.754.200	-	12.494.100
Mesin dan peralatan	5.822.969	809.394	-	6.632.363
Perabot dan peralatan	5.556.215	428.483	-	5.984.698
Kendaraan	3.568.368	1.135.808	268.750	4.435.426
Sub-jumlah	50.050.720	8.751.209	268.750	58.533.179
Jumlah	86.640.142			81.268.757

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2003	2002
	Rp '000	Rp '000
Beban pokok penjualan	7.988.550	7.964.540
Beban umum dan administrasi	829.042	786.669
Jumlah	<u>8.817.592</u>	<u>8.751.209</u>

Hak atas tanah sewa merupakan tanah di Kelurahan Tanjung Emas, Semarang seluas 278.143 m² dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan. HGB tersebut berada di atas tanah yang disewa Perusahaan dari Perusahaan Umum Pelabuhan III (Catatan 30c). Hak atas tanah sewa yang berlokasi di Semarang digunakan oleh Perusahaan sebagai kawasan industri (Industrial Estate) dengan nama Tanjung Emas Export Processing Zone.

TCH (Anak Perusahaan) memiliki sebidang tanah seluas 3.098 m² yang terletak di Jl. Tunjungan No. 102 – 104, kelurahan Kedungdoro – Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan No.156/K yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2006. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, seluruh aktiva tetap berikut persediaan (Catatan 5) diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 313.817.850.000 dan Rp 190.150.388.358. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

Aktiva tetap berupa prasarana, mesin dan peralatan, perabot dan peralatan serta kendaraan milik Perusahaan dan tanah serta bangunan dan prasarana milik TCH (Anak Perusahaan) dengan biaya perolehan sebesar Rp 27.571.631.030 digunakan sebagai jaminan atas hutang bank dan hutang bank jangka panjang (Catatan 10).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aktiva di tahun 2003.

10. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit Modal Kerja		
Cabang Surabaya	1.921.895	1.809.848
Cabang Semarang	-	1.240.304
Fortis Bank S.A/N.V , Singapura (AS\$ 553.412)	-	4.947.500
Jumlah	<u>1.921.895</u>	<u>7.997.652</u>

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Pada tanggal 27 Nopember 2002, Perusahaan memperoleh pinjaman fasilitas modal kerja dan Letter of Credit (L/C) dari Fortis Bank S.A/N.V, Singapura dan dijamin dengan Bank Garansi dari Mees Pierson Asia Ltd, Singapura sebesar AS\$ 3.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah maksimum 180 hari dan dapat diperpanjang. Pada tahun 2003, pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan.

Fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (d/h Bank Bumi Daya) (Mandiri), cabang Surabaya yang diterima TCH (Anak Perusahaan) dan cabang Semarang yang diterima Perusahaan dengan jumlah maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000 dan Rp 1.250.000.000. Pada tahun 2003, fasilitas kredit dari Mandiri, cabang Semarang telah dilunasi oleh Perusahaan.

Berdasarkan akta No. 18 dan 20 tanggal 5 Januari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S. SH., notaris di Jakarta, telah dilakukan perubahan perjanjian kredit beserta adendum-adendum menjadi No. KP-CRU/04/PK-KMK/2000 dan No. KP-CRU/02/PK-KMK/2000 atas nama Perusahaan dan akta No. 24 tanggal 5 Januari 2000 dari notaris yang sama telah dilakukan perubahan perjanjian kredit No. 026/016/97/DU/P tanggal 14 Mei 1997 menjadi No. KP-CRU/02/PK-KMK/2000 atas nama TCH (Anak Perusahaan) mengenai restrukturisasi fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari Mandiri. Pihak bank menyetujui penghapusan tunggakan bunga dan denda serta perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 15 Agustus 2001 dan 1 Desember 2000 untuk hutang yang diterima oleh Perusahaan dan 13 Nopember 2000 untuk hutang yang diterima oleh TCH (Anak Perusahaan). Tingkat bunga ditetapkan sebesar 22% per tahun sejak triwulan IV tahun 1999.

Pada tanggal 22 Nopember 2001, berdasarkan Addendum II Perubahan Perjanjian Kredit No.KP-CRU/03/PK-KMK/2000 tanggal 5 Januari 2000, Akta No. 24, Bank telah menyetujui perpanjangan Kredit Modal Kerja yang diterima oleh TCH (Anak Perusahaan) dengan jangka waktu kredit satu tahun sampai dengan tanggal 13 Nopember 2002 dengan suku bunga kredit sebesar 19% per tahun. Berdasarkan Surat No. 8.Hb.SBN/045.CO/2003 tanggal 14 Januari 2003, pinjaman diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 13 Nopember 2003 dengan suku bunga yang sama. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 perpanjangan atas pinjaman masih dalam proses.

Fasilitas kredit modal kerja dari Mandiri diatas dijamin dengan jaminan yang sama dengan kredit investasi yang diperoleh dari bank yang bersangkutan.

Hutang Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri dari:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Cabang Surabaya	46.811.389	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Kredit Investasi		
Cabang Surabaya	7.675.000	10.800.000
PT Bank Central Asia Tbk		
Cabang Surabaya	103.055	164.889
Jumlah	54.589.444	10.964.889
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.311.833	3.186.833
Hutang jangka panjang - bersih	51.277.611	7.778.056
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan	17%-18%	18%-19%

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Fasilitas kredit investasi jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dari Mandiri, cabang Semarang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 11.000.000.000. Pinjaman ini dikembalikan dengan angsuran triwulanan yang dimulai dari bulan Juli 1997 sampai dengan September 2002. Pada tanggal 28 Pebruari 2002, Perusahaan telah melunasi semua pinjaman fasilitas kredit investasi dari Mandiri cabang Semarang.

Fasilitas kredit investasi yang diperoleh TCH (Anak Perusahaan) dari Mandiri, cabang Surabaya dengan jumlah maksimum sebesar Rp 22.000.000.000. Pinjaman ini dikembalikan dengan angsuran triwulanan yang dimulai dari bulan Mei 1997 sampai dengan bulan Juni 2007.

Berdasarkan akta No. 16 tanggal 5 Januari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S, SH., notaris di Jakarta tentang perubahan perjanjian kredit No. 021/INV/094/96 tanggal 21 Mei 1996 menjadi No. KP-CRU/01/PK-KI/2000 atas nama Perusahaan dan akta No. 22 tanggal 5 Januari 2000 tentang perubahan perjanjian kredit No. 026/015/97/DI/P tanggal 14 Mei 1997 menjadi No. KP-CRU/03/PK-KI/2000 atas nama TCH (Anak Perusahaan), Perusahaan dan TCH (Anak Perusahaan) telah memperoleh persetujuan dari Mandiri atas permohonan restrukturisasi beban bunga dan denda yang tertunggak sampai dengan 30 Nopember 1999. Mandiri setuju beban bunga dan denda yang masih harus dibayar diubah menjadi sebesar Rp 4.100.000.000 dengan kewajiban membayar sebesar Rp 2.000.000.000 sebagai pembayaran awal sebelum tanggal 31 Desember 1999 dan sisanya akan jatuh tempo pada 31 Maret 2000. Tingkat bunga ditetapkan sebesar 22% per tahun sejak triwulan IV tahun 1999.

Fasilitas kredit modal kerja dan kredit investasi yang diperoleh Perusahaan dan TCH (Anak Perusahaan) dijamin dengan:

- Sebidang tanah sertifikat HGB No. 19/Tanjungmas, seluas 721.095 m² yang terletak di Propinsi Jawa Tengah. Kotamadya Semarang, Kecamatan Semarang Utara, Kelurahan Tanjungmas atas nama Perusahaan.
- Sebidang tanah sertifikat HGB No. 127/Perak Barat, seluas 39.720 m² yang terletak di Propinsi Jawa Timur, Kotamadya Surabaya, Kecamatan Krembangan, Kelurahan Perak Barat atas nama Perusahaan. Berdasarkan surat dari Mandiri No. 905/CRU/LWOII/VI/2001 tanggal 20 Juni 2001 telah disetujui oleh pihak Bank untuk dilakukan pemindahan hak sewa tersebut kepada pihak ketiga.
- Sebidang tanah sertifikat HGB No. 156/Kedunggoro, seluas 4.339 m² yang terletak di Propinsi Jawa Timur, Kotamadya Surabaya, Kecamatan Tegalsari, Kelurahan Kedunggoro atas nama TCH (Anak Perusahaan).
- Jaminan pribadi Tn. Laksmono Kartika.
- Bangunan dan aktiva tetap lainnya yang telah dimiliki dan/atau akan dimiliki dikemudian hari oleh Perusahaan dan TCH (Anak Perusahaan).

Sesuai dengan akta Notaris Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo,SH no.1, tanggal 1 Agustus 2003 Perusahaan memperoleh pinjaman untuk tambahan biaya proyek pengembangan pembangunan Mall Jembatan Merah Plaza II dan Ruko Jembatan Merah dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), sebesar Rp 72.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 17%. Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun.

Fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan:

- Tanah berikut bangunan Mall Jembatan Merah Plaza II, berupa 8 (delapan) SHGB (No.783, 810, 809, 784, 779, 780, 781, 782) a/n. Perusahaan.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

- Tanah berikut bangunan ruko 4 lantai, berupa 67 (enam puluh tujuh) SHGB a/n. Perusahaan. Pelunasan ruko digunakan untuk menurunkan outstanding kredit sehingga dapat dilakukan roya terhadap ruko yang telah dijual tersebut.
- Seluruh piutang dagang, tagihan lainnya, service charge serta uang kompensasi yang telah dan akan diterima.
- Stock unit stand/toko yang belum terjual.

Perjanjian pinjaman ini memuat pembatasan kepada Perusahaan, antara lain pemeliharaan rasio keuangan tertentu, yaitu Perusahaan harus memelihara rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar tidak lebih kecil dari 1,2:1 dan rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih besar dari 2,75:1. Pada tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan dapat memenuhi pembatasan rasio yang disyaratkan.

Rincian pinjaman dari Mandiri, cabang Surabaya berdasarkan jadwal pembayaran setelah restrukturisasi adalah sebagai berikut:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
Jatuh tempo :		
Tahun 2003	-	3.125.000
Tahun 2004 sampai dengan tahun 2005	6.150.000	6.150.000
Setelah 2005	1.525.000	1.525.000
Jumlah	7.675.000	10.800.000

Pada tanggal 6 Agustus 2002, TCH (Anak Perusahaan) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk, Surabaya untuk pembelian aktiva tetap kendaraan sebesar Rp 185.500.000. Pinjaman ini dijamin dengan aktiva yang diperoleh dan mempunyai jangka waktu sampai dengan tanggal 6 Agustus 2005. Pinjaman ini dikenai tingkat bunga sebesar 18% per tahun.

11. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	2003	2002
	Rp '000	Rp '000
Pajak Penghasilan final (Catatan 23)	2.353.453	2.314.162
Pajak Bumi dan Bangunan	179.000	178.517
Pajak Pembangunan 1	2.289	33.370
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	470.360	111.351
Pasal 23	45.243	192.620
Pasal 25	7.493	3.871
Pasal 29 (Catatan 23)	1.814.558	1.475.999
Pajak Pertambahan Nilai	559.086	-
Jumlah	5.431.482	4.309.890

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2003 <u>Rp'000</u>	2002 <u>Rp'000</u>
Bunga		
Kelebihan jumlah tercatat hutang bunga pada saat restrukturisasi hutang - bersih (Catatan 10)	905.507	1.570.267
Jasa profesional	97.375	104.522
Listrik, telepon dan air	58.739	56.522
Gaji	299.432	813.263
Lain-lain	366.480	378.799
Jumlah	<u>1.727.533</u>	<u>2.923.373</u>

13. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2003 <u>Rp'000</u>	2002 <u>Rp'000</u>
Uang muka penjualan stand, tanah dan ruko	10.128.604	1.787.170
Sewa diterima di muka	1.825.849	2.077.499
Uang muka tamu hotel	598.000	516.049
Jumlah	<u>12.552.453</u>	<u>4.380.718</u>

14. UANG JAMINAN PENYEWA

Merupakan uang jaminan yang diterima dari penyewa atas sewa tanah dan bangunan di lokasi Kawasan Berikat Tanjung Emas, Semarang.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

15. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2003	2002
	Rp' 000	Rp' 000
Kesejahteraan Karyawan		
Perusahaan	862.878	498.532
Anak Perusahaan		
TCH	185.123	125.416
DBAJ	7.206	66.359
WTDC	7.099	9.200
Sub-jumlah	1.062.306	699.507
Hutang lain-lain	1.665.587	1.001.685
Jumlah	2.727.893	1.701.192

Pada tanggal 25 Pebruari 2003, Undang-undang No. 13 Tahun 2003 (UU No. 13/2003) tentang Ketenagakerjaan telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (RI) dan Presiden RI. Pada tanggal 25 Maret 2003, Presiden RI telah menandatangani dan mengesahkan UU No. 13/2003 tersebut yang selanjutnya diumumkan dalam lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 No. 39. Keputusan ini, seperti halnya keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 (Kep-150/Men/2000) yang dikeluarkan pada tanggal 20 Juni 2000 (mengubah Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Per-03/Men/1996), tentang Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, penghargaan dan kompensasi bilamana terjadi pemutusan hubungan kerja berdasarkan lama kerjanya di perusahaan yang bersangkutan, jika memenuhi persyaratan tertentu.

Sampai dengan 31 Desember 2003, Perusahaan telah mencatat akrual untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian sebesar Rp 1.062.306 ribu yang disajikan sebagai "Kewajiban Lain-lain"

Asumsi dasar yang digunakan untuk menghitung beban kesejahteraan karyawan sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 adalah:

Usia pensiun : 55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan : 2,5%
Suku bunga diskonto tahunan : 10%

16. HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
a. Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan		
DBAJ	441.701	440.475
WTDC	89.924	75.472
TCH	6.769	6.271
Jumlah	538.394	522.218

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
b. Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan		
DBAJ	(1.227)	(740)
WTDC	(14.452)	(14.027)
TCH	(497)	(385)
Jumlah	<u>(16.176)</u>	<u>(15.152)</u>

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Rp' 000
PT Laksanacitra Nusantara	1.066.687.992	92,88	133.335.999
Sri Kuntjoro Dewi Maureen	8	0,01	1
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	<u>81.730.000</u>	<u>7,11</u>	<u>10.216.250</u>
Jumlah	<u>1.148.418.000</u>	<u>100,00</u>	<u>143.552.250</u>

Pada tahun 2002, pemegang Waran Seri I telah melakukan haknya untuk membeli saham baru Perusahaan sebanyak 1.730.000 saham dengan harga Rp 125 per lembar saham.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 45 tanggal 20 Juni 2001 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, telah diputuskan jumlah saham yang akan diterbitkan dalam rangka Penawaran Umum Perusahaan sejumlah 80.000.0000 lembar.

18. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Akun ini berasal dari transaksi akuisisi 98,96% saham PT Dharmabhakti Adijaya oleh Perusahaan pada tahun 1999 (Catatan 1b). Akuisisi tersebut dilakukan antara entitas sepengendali.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

19. PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
Pendapatan hotel	18.122.450	17.390.623
Pendapatan sewa dan jasa pelayanan	12.388.152	12.844.476
Penjualan tanah	1.179.375	1.192.320
Penjualan ruko dan stand	25.724.974	1.520.189
Pendapatan lainnya	655.320	495.595
Jumlah	<u>58.070.271</u>	<u>33.443.203</u>

Sebesar 0,29% dan 0,47% dari pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2003 dan 2002 dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26).

Perusahaan memperoleh pendapatan usaha dari:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
PT Metec Semarang	3.159.439	4.234.801
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar pada tahun 2003 dan 2002)	54.910.832	29.208.402
Jumlah	<u>58.070.271</u>	<u>33.443.203</u>

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
Beban langsung hotel:		
Energi dan pemeliharaan	4.021.214	3.301.463
Penyusutan	1.874.488	1.809.144
Makanan dan minuman	1.159.101	1.331.388
Gaji dan beban pegawai lainnya	1.133.823	1.048.825
Telepon, telex dan faksimili	227.328	245.840
Lainnya	1.799.576	1.424.373
Jumlah	<u>10.215.530</u>	<u>9.161.033</u>
Beban langsung pendapatan sewa dan jasa pelayanan	7.924.345	7.471.196
Beban pokok penjualan tanah	433.497	723.642
Beban pokok penjualan stand dan ruko	16.409.981	682.085
Beban pokok penjualan lainnya	1.378.582	192.426
Jumlah	<u>36.361.935</u>	<u>18.230.382</u>

Tidak ada pembelian kepada satu perusahaan yang melebihi 10% dari total pembelian pada tahun 2003 dan 2002.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

21. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
<u>Beban Penjualan</u>		
Iklan dan promosi	1.105.106	236.253
Gaji dan tunjangan	257.362	199.068
Sumbangan dan representasi	127.170	67.694
Perjalanan dinas	76.993	56.994
Telepon, telex dan faksimili	62.897	55.330
Pemeliharaan	59.160	32.921
Keperluan kantor	51.670	23.667
Lain-lain	48.929	37.706
Jumlah	<u>1.789.287</u>	<u>709.633</u>
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	9.817.584	6.976.736
Representasi dan sumbangan	903.929	501.028
Penyusutan	829.042	786.669
Pajak	803.907	366.104
Asuransi	738.382	581.112
Perjalanan dinas	534.183	381.079
Kesejahteraan karyawan	493.026	-
Komisi dan sewa	442.233	410.959
Administrasi bank	412.547	17.886
Perijinan	286.671	447.662
Listrik, air dan telepon	275.823	282.198
Konsultan dan notaris	201.318	115.092
Pemeliharaan	152.208	69.365
Lain-lain	1.138.881	539.843
Jumlah	<u>17.029.734</u>	<u>11.475.733</u>

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

22. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
Penghasilan lain-lain		
Laba penjualan aktiva tetap - bersih	29.850	278.650
Penghasilan bunga	161.495	424.481
Laba selisih kurs - bersih	1.013.465	1.054.659
Lain-lain - bersih	632.049	390.494
Sub-jumlah Penghasilan	<u>1.836.859</u>	<u>2.148.284</u>
 Beban lain-lain		
Beban bunga	<u>1.530.290</u>	<u>1.918.081</u>
Penghasilan Lain-lain	<u><u>306.569</u></u>	<u><u>230.203</u></u>

23. PAJAK PENGHASILAN

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari:

	2003	2002
	Rp '000	Rp '000
Pajak kini		
Pajak Penghasilan final		
Perusahaan	1.223.096	1.012.233
Pajak Penghasilan tidak final	577.715	97.636
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	(258.863)	-
TCH	290.936	879.868
DBAJ	10.767	(571)
WTDC	(2.694)	737
Jumlah	<u><u>1.840.957</u></u>	<u><u>1.989.903</u></u>

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Pajak Kini

Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final Perusahaan dan DBAJ (Anak Perusahaan) untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	2003	2002
	Rp '000	Rp '000
Pajak Penghasilan final atas pendapatan yang telah diakui	1.223.096	1.012.233
Pajak Penghasilan final atas uang muka penjualan	176.583	191.611
Jumlah Pajak Penghasilan final	1.399.679	1.203.844
Pajak Penghasilan final yang telah dibayar	1.357.950	1.201.406
Hutang Pajak Penghasilan Final Tahun Berjalan	41.729	2.438
Ditambah hutang Pajak Penghasilan tahun-tahun sebelumnya	2.311.724	2.311.724
Jumlah Hutang Pajak Penghasilan Final	2.353.453	2.314.162

Pajak Penghasilan Tidak Final

Perhitungan beban pajak dan hutang pajak penghasilan tidak final Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2003	2002
	Rp '000	Rp '000
Beban pajak kini:		
Perusahaan	496.498	43.882
Anak Perusahaan		
DBAJ	49.581	33.351
WTDC	11.902	10.315
TCH	19.734	10.088
Jumlah	577.715	97.636
Dikurangi : Pajak Penghasilan-pasal 22	113.662	-
Pajak Penghasilan-pasal 25	101.999	74.143
Hutang pajak tahun berjalan	362.054	23.493
Hutang pajak tahun lalu	1.452.504	1.452.506
Jumlah Hutang Pajak Penghasilan Tidak Final	1.814.558	1.475.999
Rincian:		
Perusahaan	339.429	3.194
Anak Perusahaan		
DBAJ	1.423.332	1.420.515
WTDC	46.515	46.952
TCH	5.282	5.338
Jumlah	1.814.558	1.475.999

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	3.195.884	3.257.658
Laba sebelum pajak Anak Perusahaan	<u>(1.279.842)</u>	<u>(1.624.932)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.916.042	1.632.726
Dikurangi laba sebelum pajak atas penghasilan yang sudah dikenakan Pajak Penghasilan final	<u>(2.603.061)</u>	<u>(1.359.385)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak atas penghasilan yang tidak dikenakan Pajak Penghasilan final	<u>(687.019)</u>	<u>273.341</u>
Perbedaan tetap:		
Representasi	577.030	53.043
Denda pajak	174.911	31.350
Sumbangan	24.764	48.469
Perijinan	59.007	13.536
Biaya pajak	705.975	190.349
Perjalanan dinas	74.416	-
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	<u>(142.562)</u>	<u>(405.483)</u>
Jumlah	<u>1.473.541</u>	<u>(68.736)</u>
Perbedaan waktu:		
Penyusutan	523.818	-
Kesejahteraan karyawan	<u>402.986</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>926.804</u>	<u>-</u>
Laba fiskal	<u><u>1.713.326</u></u>	<u><u>204.605</u></u>

Perhitungan beban pajak dan hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
10% x Rp 50.000 ribu	5.000	5.000
15% x Rp 50.000 ribu	7.500	7.500
30% x Rp 1.613.326 ribu pada tahun 2003		
Rp 104.605 ribu pada tahun 2002	<u>483.998</u>	<u>31.382</u>
Jumlah pajak penghasilan tahun berjalan	496.498	43.882
Dikurangi pajak dibayar di muka	<u>(157.069)</u>	<u>(40.688)</u>
Jumlah hutang pajak kini	<u><u>339.429</u></u>	<u><u>3.194</u></u>

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aktiva dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
Aktiva pajak tangguhan		
Perusahaan	258.863	-
Anak Perusahaan:		
TCH	15.782	306.718
DBAJ	2.763	13.530
WTDC	9.537	6.842
Jumlah	<u>286.945</u>	<u>327.090</u>

Penghitungan taksiran Pajak Penghasilan – Tangguhan tahun 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
Pajak Tangguhan		
Rugi fiskal	-	(591.146)
Kesejahteraan karyawan	258.399	-
Keuntungan dari pengurangan hutang menurut komersial belum diakui	(198.091)	(285.843)
Penyusutan aktiva tetap	(19.660)	(3.045)
Beban ditangguhkan	(80.793)	-
Taksiran Beban Pajak Penghasilan - Tangguhan	<u>(40.145)</u>	<u>(880.034)</u>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan dan rugi fiskal kumulatif adalah sebagai berikut:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
<u>Perusahaan</u>		
Aktiva pajak tangguhan		
Kesejahteraan karyawan	<u>258.863</u>	<u>-</u>
<u>TCH</u>		
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan		
Kesejahteraan karyawan	55.537	37.625
Keuntungan dari pengurangan hutang yang menurut komersial belum diakui	271.652	469.743
Penyusutan aktiva tetap	(311.407)	(281.443)
Beban ditangguhkan	-	80.793
Jumlah	<u>15.782</u>	<u>306.718</u>
<u>DBAJ</u>		
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan		
Kesejahteraan karyawan	2.162	19.908
Penyusutan aktiva tetap	601	(6.378)
Jumlah	<u>2.763</u>	<u>13.530</u>

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
<u>W T D C</u>		
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan		
Penyisihan piutang ragu-ragu	36.431	36.431
Kesejahteraan karyawan	2.130	2.760
Penyusutan aktiva tetap	(29.024)	(32.349)
Jumlah	9.537	6.842

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	3.195.884	3.257.658
Laba sebelum pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan yang penghasilannya telah dikenakan pajak penghasilan final	592.823	1.898.273
Laba sebelum pajak atas penghasilan yang tidak dikenakan pajak penghasilan final	2.603.061	1.359.385
Pengenaan pajak	(780.918)	(407.816)
Perbedaan tetap:		
Representasi	(211.992)	(52.780)
Denda pajak	(52.848)	(14.572)
Perjalanan dinas	(22.325)	-
Perijinan	(17.702)	(4.061)
Sumbangan	(7.429)	(24.647)
Penghasilan deposito dan jasa giro	46.723	124.533
Biaya pajak	(224.665)	(57.105)
Lain-lain	653.296	(541.222)
Jumlah	163.058	(569.854)
Beban pajak tidak final - Perusahaan dan Anak Perusahaan	(617.860)	(977.670)
Beban Pajak Penghasilan final	(1.223.097)	(1.012.233)
Jumlah beban pajak	(1.840.957)	(1.989.903)

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

24. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	<u>2003</u> Rp'000	<u>2002</u> Rp'000
<u>Laba bersih</u>		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	1.338.751	1.252.603
	<u>2003</u> Lembar	<u>2002</u> Lembar
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	1.148.418.000	1.148.196.167
Pengaruh efek waran berpotensi saham biasa dilutif		27.721.697
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dilusian		1.175.917.864

25. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Juni 2002, yang diaktakan dengan Akta Notaris Noor Irawati, SH., No. 108 tanggal 18 Juni 2002 pemegang saham Perusahaan menyetujui membagi dividen tunai sebesar Rp 1.148.417.992.

26. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

<u>Sifat hubungan istimewa</u>	<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>
Sebagian pengurus atau manajemen yang sama	PT Jasamitra Propertindo
Pemegang saham mayoritas Perusahaan	PT Tunjungan Imperial Sukses
	PT Laksanacitra Nusantara

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang meliputi antara lain:

- a. Sebesar 0,29% dan 0,47% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2003 dan 2002, merupakan pendapatan usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang atas pendapatan usaha tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,001% dan 0,002% dari jumlah aktiva masing-masing pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Rincian pendapatan usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
PT Tunjungan Imperial Sukses	160.878	145.946
PT Jasamitra Propertindo	9.381	10.543
Jumlah	170.259	156.489

- b. TCH (Anak Perusahaan) melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Tunjungan Imperial Sukses untuk pengelolaan restoran di Hotel Tunjungan (Catatan 30e). Atas perjanjian tersebut TCH memperoleh pendapatan bagi hasil sebesar Rp 172.014.893 dan Rp 123.245.239 masing-masing untuk tahun 2003 dan 2002. Hutang atas pendapatan tersebut sebesar Rp 4.554.027 pada tanggal 31 Desember 2003 disajikan sebagai "Hutang kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". Piutang atas pendapatan tersebut sebesar Rp 75.164.072 pada tanggal 31 Desember 2002 disajikan sebagai "Piutang kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".
- c. Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadakan transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang diungkapkan pada Catatan 7.

27. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Real estat
 2. Sewa dan jasa pelayanan
 3. Jasa perhotelan
 4. Jasa depo peti kemas
- a. Penjualan dan Pendapatan Usaha

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
Real estat	28.873.143	3.854.600
Sewa dan jasa pelayanan	10.419.358	11.702.385
Jasa perhotelan	18.335.200	17.504.458
Jasa depo peti kemas	655.320	495.595
Jumlah Sebelum Eliminasi	58.283.021	33.557.038
Eliminasi	(212.750)	(113.835)
Jumlah	58.070.271	33.443.203

Harga jual antar segmen ditetapkan berdasarkan harga jual.

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

b. Laba Usaha dan Laba Sebelum Pajak

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
Real estat	(603.457)	(3.120.936)
Sewa dan jasa pelayanan	1.507.397	3.121.060
Jasa perhotelan	1.907.842	2.947.151
Jasa depo peti kemas	77.533	80.180
Jumlah Sebelum Eliminasi	2.889.315	3.027.455
Eliminasi	-	-
Laba usaha	2.889.315	3.027.455
Beban lain-lain	306.569	230.203
Laba sebelum pajak	3.195.884	3.257.658

c. Jumlah Aktiva

	2003	2002
	Rp'000	Rp'000
Real estat	239.498.389	161.874.912
Sewa dan jasa pelayanan	89.584.593	94.902.166
Jasa perhotelan	27.913.558	29.088.652
Jasa depo peti kemas	543.925	613.077
Jumlah Sebelum Eliminasi	357.540.465	286.478.807
Eliminasi	(84.646.017)	(84.277.406)
Jumlah	272.894.448	202.201.401

28. KONTINJENSI

- a. Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Semarang pada tanggal 10 April 1997 melakukan gugatan wanprestasi sehubungan dengan pekerjaan perbaikan bangunan pabrik yang mengalami kebakaran dan pembayaran sewa unit tanah dan bangunan milik Penggugat di Jalan Coaster Kavling A-06 dan A-05 Tanjung Emas Semarang terhadap PT Nostalgia Handcrafted Furniture Indonesia Tbk (Tergugat) untuk membayar kepada Perusahaan sebesar Rp 11.781.760.000 ditambah AS\$ 2.384.345,20 dan bunga 2,5% per bulan sejak Desember 1996 sampai dibayar lunas.

Pada tingkat Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi, gugatan tersebut diterima dan mewajibkan PT Nostalgia Handcrafted Furniture Indonesia Tbk (Tergugat) membayar ganti rugi sebesar Rp 1.781.760.000 ditambah AS\$ 44.567,20. Atas keputusan tersebut pihak tergugat mengajukan kasasi yang menghasilkan putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 4455K/Pdt/1998 tanggal 11 Mei 1999 sebagai berikut:

- Menolak gugatan Perusahaan (dahulu Penggugat, Termohon Banding I, sekarang Termohon Kasasi) seluruhnya; dan
- Menyatakan Sita Jaminan yang tertuang dalam Berita Acara Sita Jaminan No. 72/Pdt.G/1997/PN.Smg, tanggal 14 April 1997 dan tanggal 20 Agustus 1997 dan Sita Perbandingan No. 72/Pdt.G/1997/PN.Smg, tanggal 26 Juni 1997 tidak sah dan tidak berharga; dan

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

-
- Memerintahkan kepada Pengadilan Negeri Semarang untuk mengangkat Sita Jaminan yang tertuang dalam Berita Acara Sita Jaminan No. 72/Pdt.G/1997/PN.Smg, tanggal 14 April 1997 dan tanggal 20 Agustus 1997 dan Sita Perbandingan No. 72/Pdt.G/1997/PN.Smg, tanggal 26 Juni 1997.
 - b. Berdasarkan perkara perdata No. 101/Pdt.G/1991/PN.Sby di pengadilan Negeri Surabaya, Perusahaan sebagai turut tergugat II atas gugatan dari 9 (sembilan) pihak sebagai penyewa tanah dan/atau bangunan di atas tanah Hak Pengelolaan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut qq Pelabuhan Nasional Pelabuhan Daerah IV Surabaya yang diputuskan secara sepihak oleh Perusahaan Umum Pelabuhan III (Perumpel III) Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya selaku Tergugat I pada tanggal 5 Januari 1991. Para penggugat menuntut ganti rugi kepada Tergugat I sebesar Rp 23.395.000.000. Pengadilan Negeri Surabaya tanggal 21 Agustus 1991 (Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 101) memutuskan dengan menghukum Perumpel III sebagai Tergugat I untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 5.063.255.000 dan khusus kepada Penggugat II (Anthony Sasongko) harus dibayarkan ganti rugi pabrik dan biaya-biaya fasilitas lainnya sebesar Rp 5.000.000.000 secara tunai dan terhadap putusan ini, Tergugat I mengajukan upaya hukum banding kepada Pengadilan Tinggi Jawa Timur. Pada tanggal 11 Desember 1991 Pengadilan Tinggi Jawa Timur telah mengeluarkan putusan (Putusan Pengadilan Tinggi Jawa Timur No. 678) antara lain membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya 101 dan menolak gugatan para Penggugat seluruhnya. Atas putusan ini, Penggugat yang mana telah mengajukan upaya hukum kepada Mahkamah Agung dan telah mengeluarkan putusan Reg. No. 1841/K/Pdt/1992 tanggal 30 April 1993, yang antara lain menolak gugatan para Penggugat.
-

29. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

	31 Desember 2003			31 Desember 2002		
	Mata uang		Ekuivalen Rp '000	Mata uang		Ekuivalen Rp '000
	asing			asing		
Aktiva						
Kas dan setara kas	AS\$	119.928	1.015.191	AS\$	62.245	556.470
	SGD	30.885	153.699	SGD	31.135	160.470
	HK\$	-	-	HK\$	1.200	1.375
	YEN	-	-	YEN	375.000	28.125
Jumlah Aktiva			<u>1.168.890</u>			<u>746.440</u>
Kewajiban						
Hutang bank	AS\$	-	-	AS\$	553.412	4.947.503
Uang jaminan penyewa	AS\$	738.782	6.253.792	AS\$	720.156	6.438.195
Jumlah Kewajiban			<u>6.253.792</u>			<u>11.385.698</u>
Jumlah Kewajiban - Bersih			<u>5.084.902</u>			<u>10.639.258</u>

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

30. IKATAN

- a. Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Perak Surabaya atas penggunaan tanah seluas 23.900 m², yang merupakan bagian dari Hak Pengelolaan Pelabuhan dengan pemberian Hak Guna Bangunan No. 327/JS.VI/SP/91 tanggal 15 Juni 1991.

Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

- Perusahaan akan menggunakan tanah tersebut untuk keperluan mendirikan bangunan pusat perkantoran grosir.
- Jangka waktu yang diberikan oleh Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya selama 20 tahun mulai 1 Juli 1991 sampai dengan 30 Juni 2011 dan dapat diperpanjang.
- Atas pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 1.195.000.000.
- Perusahaan tidak diperkenankan menggadaikan atau menjual, mempertanggungkan, mengalihkan hak atas bangunan, baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain kecuali setelah mendapat persetujuan tertulis dari Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya.

- b. Perusahaan telah menandatangani surat perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Perak Surabaya atas penggunaan lokasi seluas 13.650 m², yang merupakan bagian dari hak pengelolaan pelabuhan dengan pemberian Hak Guna Bangunan No. 412/JS.XII/SP/91 tanggal 30 Juni 1991. Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

- Perusahaan akan menggunakan tanah tersebut untuk keperluan mendirikan bangunan pusat perkantoran grosir.
- Jangka waktu yang diberikan oleh Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya selama 20 tahun mulai 1 Januari 1992 sampai dengan 31 Desember 2011 dan dapat diperpanjang.
- Atas pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 682.500.000.
- Perusahaan tidak diperkenankan menggadaikan atau menjual, mempertanggungkan atau mengalihkan hak atas tanah, baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain kecuali setelah mendapat persetujuan tertulis dari Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya.

Pada tahun 2002, Perusahaan telah menandatangani surat perjanjian perpanjangan jangka waktu dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya atas penggunaan lokasi seluas 13.650 m², dimana jangka waktu diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021. Atas perpanjangan pemanfaatan tanah tersebut, perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 3.423.420.000.

- c. Pada tanggal 2 Nopember 1991, Perusahaan telah menandatangani surat perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Emas Semarang atas penggunaan tanah seluas ± 1.017.187,62 m², yang merupakan bagian dari Hak Pengelolaan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 47/HPL/BPN/90 tanggal 12 Juni 1990, atau dikenal dengan nama Tanjung Emas Export Processing Zone (Industrial Estate) Semarang. Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

- Perusahaan akan menggunakan tanah untuk keperluan zona/kawasan industri lengkap dengan segala fasilitas seperti Management Center, Health Center, Power Station, Fire Brigade, Public Service dan lain-lain.
- Jangka waktu yang diberikan oleh Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Emas Semarang selama 20 tahun mulai 1 Nopember 1991 sampai dengan 31 Oktober 2011 dan dapat diperpanjang.
- Atas pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 1.515.028.000 yang dibayar saat penandatanganan surat perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan menggadaikan atau menjual, mempertanggungkan atau mengalihkan hak atas tanah, baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain kecuali setelah mendapat persetujuan tertulis dari Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Emas Semarang.

Pada tanggal 1 Desember 1994, berdasarkan berita acara kesepakatan biaya kompensasi untuk tanah PLTGU Tambak Lorok Semarang, Perusahaan telah mengalihkan sebagian dari Hak Pengelolaan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang seluas 36.517,188 m² kepada PT PLN Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah.

- d. Pada tanggal 14 Mei 1996, WTDC (Anak Perusahaan) mengadakan kerjasama operasi (KSO/KSM) dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III cabang Tanjung Emas Semarang, yaitu untuk membangun dan mengelola lokasi penimbunan Peti Kemas kosong dan kegiatan handling Peti Kemas kosong. Lokasi tersebut terletak di atas tanah seluas 25.000 m² milik PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang yang hak guna bangunannya atas nama Perusahaan. Pembagian pendapatan dalam perjanjian tersebut adalah sebesar 20% dari pendapatan kotor setiap bulan menjadi hak PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III cabang Tanjung Emas Semarang dan 80% menjadi bagian WTDC (Anak Perusahaan). Kerja sama ini berlaku sampai dengan 26 Pebruari 2004 dan dapat diperpanjang.
- e. Pada tanggal 15 Januari 1996, TCH (Anak Perusahaan) mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Tunjungan Imperial Sukses (TIS), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang bergerak dalam bidang pengelolaan restoran. Berdasarkan perjanjian tersebut, TIS setuju untuk menjalankan usahanya pada tempat milik TCH dan sebagai imbalannya, memperoleh 30% dari pendapatan kotor TIS. Berdasarkan perjanjian tanggal 20 Desember 1997 telah dilakukan perubahan besarnya imbalan yang diterima Perusahaan menjadi sebesar 10% dari pendapatan kotor TIS. Perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 31 Januari 2004.
- f. Pada tanggal 6 Juni 2001, Perusahaan telah menandatangani surat perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Emas Semarang atas perpanjangan penggunaan tanah seluas 9.700 m². Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:
 - Tanah tersebut digunakan untuk jalan dan bangunan kantor Perusahaan.
 - Jangka waktu yang diberikan adalah selama 10 tahun mulai 1 Oktober 2000 sampai dengan 30 September 2010.
 - Atas pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 519.033.420.
- g. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasamitra Propertindo dalam hal pengelolaan hall, selatsar, tempat parkir yang merupakan milik perusahaan di Jembatan Merah Plaza. Laba dari hasil pengelolaan tersebut, dibagi dengan komposisi 20% untuk Perusahaan dan 80% untuk PT Jasamitra Propertindo. Perjanjian kerjasama ini mempunyai jangka waktu 2 tahun dan berakhir pada tanggal 5 Nopember 2005.

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

- h. Pada tanggal 2 Oktober 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pemborongan pekerjaan proyek pembangunan Jembatan Merah Plaza II dengan PT Praba Indo Persada (Perjanjian No. 120/LN/Kontrak/X/02 tanggal 2 Oktober 2002), dengan nilai kontrak kurang lebih sebesar Rp 67 milyar. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan mulai tanggal 22 Oktober 2002 sampai dengan tanggal 9 Juni 2003.
 - i. Pada tanggal 25 Pebruari 2002, TCH mengadakan perjanjian kerjasama dengan Swan Karaoke (Swan), yang bergerak di bidang pengelolaan usaha karaoke. Berdasarkan perjanjian tersebut, Swan setuju untuk menjalankan usahanya di tempat milik TCH dengan memberikan imbalan sebesar Rp 7.500.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Maret 2002 sampai dengan 29 Pebruari 2004.
 - j. Pada tanggal 8 Mei 2002, TCH mengadakan perjanjian kerjasama dengan Dome, yang bergerak dalam bidang pengelolaan hiburan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Dome setuju untuk menjalankan usahanya di tempat milik TCH dengan memberikan imbalan sebesar Rp 10.000.000 per bulan. Perjanjian ini mulai berlaku tanggal 1 Juli 2002 sampai dengan 30 Juni 2004.
 - k. Pada tanggal 4 Juni 2003, PT PLN (Persero) (PLN) mengeluarkan Addendum mengenai penambahan daya untuk Perusahaan yang dibagi dalam 2 (dua) tahap, yaitu: pada tahap I, penambahan daya dari 4.330 kVA menjadi 5.540 kVA yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2003 dan pada tahap II, penambahan daya dari 5.540 kVA menjadi 6.930 kVA yang akan dilaksanakan pada bulan Nopember 2003 (3 bulan setelah penambahan daya tahap I). Untuk penambahan daya tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya penyambungan dan uang jaminan langganan (UJL) masing-masing sebesar Rp 650.000.000 dan Rp 713.790.000.
-

31. KONDISI EKONOMI

Ekonomi Indonesia yang mengalami krisis sejak pertengahan tahun 1997, telah menunjukkan perkembangan perbaikan, walaupun masih menghadapi ketidakpastian akibat ketidakstabilan sosial politik dalam negeri. Nilai tukar mata uang rupiah sudah relatif stabil terhadap mata uang asing utama (terutama terhadap mata uang dolar AS), namun masih sangat mudah dipengaruhi oleh kondisi sosial dan politik dalam negeri maupun regional.

Dalam menghadapi kondisi ekonomi yang masih labil ini, manajemen tetap berhati-hati (prudent) dalam mengelola dan menjalankan operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan mengambil langkah-langkah berikut:

- Meningkatkan pelayanan kepada seluruh Perusahaan pelanggan.
- Melakukan efisiensi dan efektivitas di segala bidang dan mengoptimalkan arus kas Perusahaan.
- Memperbaiki mutu pelayanan hotel dan mengadakan renovasi kamar untuk meningkatkan kualitas kamar.

Pemulihan perekonomian ke kondisi yang sehat dan stabil sangat tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang terus menerus diupayakan oleh Pemerintah untuk menyehatkan ekonomi – suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak dari masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan Anak Perusahaan, termasuk dampak mengalirnya dana investor, pelanggan dan pemasok ke dan dari Perusahaan dan Anak Perusahaan.